

MODEL KURIKULUM SD, MI, SMP, DAN MTS, DAN PERBEDAAN KURIKULUMNYA (SECARA SPESIFIK)

Mesi

Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas

Bangsu070198@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum in education serves as the foundation for the learning process at the elementary, middle, and secondary levels. This article explores the curriculum models used in Primary Schools (SD), Islamic Primary Schools (MI), Junior High Schools (SMP), and Islamic Junior High Schools (MTs), along with the differences between them. Through literature review and comparative analysis, this article identifies the approaches, structures, and learning focuses of each curriculum model. Understanding these differences allows for an appreciation of diversity in education and evaluation of the strengths and challenges associated with each curriculum model.

Keywords : Models Of Elementary (Sd), Islamic Elementary (Mi), Junior High (Smp), And Islamic Junior High (Mts) Curricula, And Their Differences

ABSTRAK

Kurikulum pendidikan merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran di tingkat dasar, menengah, dan menengah atas. Artikel ini membahas model kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta perbedaan yang terdapat di antara keduanya. Melalui tinjauan literatur dan analisis komparatif, artikel ini mengidentifikasi pendekatan, struktur, dan fokus pembelajaran dari masing-masing model kurikulum tersebut. Dengan memahami perbedaan ini, kita dapat mengapresiasi keragaman dalam pendidikan serta mengevaluasi keunggulan dan tantangan yang terkait dengan setiap model kurikulum tersebut.

Kata kunci : Model kurikulum sd, mi, smp, dan mts, dan perbedaan kurikulumnya

PENDAHULUAN

Pembentukan model kurikulum bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan suatu negara. Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pendidikan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari materi pelajaran hingga metode pengajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, model kurikulum untuk tingkat pendidikan dasar (SD/MI) dan menengah (SMP/MTs) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa.

Oleh karena itu, penyusunan dan implementasi model kurikulum yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai model kurikulum untuk tingkat pendidikan

dasar dan menengah, dengan fokus pada SD, MI, SMP, dan MTs, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaharuan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan atau sering disebut dengan Library Research, yang mana dalam penelitian ini kajian atau bahan-bahannya diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui jurnal-jurnal dan buku yang terait. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara mencari data yang berkaitan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, karangan atau artikel, majalah, dan lain-lain. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pengembangan Kurikulum

Menurut Good (1972) dan Travers (1973), model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk kegiatan pengelolaan. (Bagus Aulia Iskandar, 2022)

Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. (Abidin, 2012) Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Sedangkan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) model adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan. Dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum berarti merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan/pembelajaran.

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah.

Nadler (1988) menjelaskan bahwa model yang baik adalah model yang dapat menolong si pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan

menyeluruh. Selanjutnya ia menjelaskan manfaat model adalah model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia, model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian, model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks, dan model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan. (Bagus Aulia Iskandar, 2022)

B. Struktur Kurikulum merdeka pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) Fase:

- a) Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c) Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a) pembelajaran intrakurikuler; dan
- b) proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar. Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SD/MI menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik. (kemdikbud, 2022)

2. Struktur Kurikulum SMP/MTs

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a) pembelajaran intrakurikuler; dan
- b) proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMP/MTs menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai sks. (kemdikbud, 2022)

C. Perbedaan Antara Kurikulum SD, MI, SMP, dan MTs

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. (Ramayulis, 2008) Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (suparlan, 2011) Berikut adalah perbedaan antara kurikulum SD, MI, SMP, dan MTs ;

- a) Kurikulum tingkat Sekolah Dasar (SD) di Indonesia terdiri dari beberapa mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), serta Pendidikan Agama. Selain itu, terdapat mata pelajaran tambahan seperti Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Kurikulum tersebut dirancang untuk mencakup perkembangan fisik, intelektual, dan sosial siswa di tingkat SD.
- b) Di Indonesia, kurikulum tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) biasanya disusun oleh Kementerian Agama. Kurikulum MI mencakup berbagai mata pelajaran seperti agama Islam, matematika, bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), seni budaya, dan olahraga. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang holistik dan mencakup nilai-nilai agama Islam serta pengetahuan umum.

- c) Kurikulum tingkat SMP di Indonesia umumnya mengikuti Kurikulum 2013 (K-13) yang diperkenalkan pada tahun 2013. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, ilmiah, dan berbasis kompetensi. Mata pelajaran inti meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal dan peminatan pada tingkat tertentu.
- d) Kurikulum untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Indonesia umumnya mengikuti standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum tersebut biasanya mencakup mata pelajaran agama Islam, bahasa Indonesia, matematika, IPA (ilmu pengetahuan alam), IPS (ilmu pengetahuan sosial), bahasa Inggris, seni budaya, pendidikan jasmani, serta muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing. Selain itu, dalam beberapa kasus, ada tambahan muatan agama dan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum MTs.

KESIMPULAN

Kurikulum SD, MI, SMP, dan MTs di Indonesia memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Secara umum, kurikulum untuk setiap jenjang didasarkan pada Kurikulum 2013 yang telah mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu. Untuk SD dan MI, fokusnya lebih pada pengembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta pembentukan karakter. Kurikulum tersebut mengintegrasikan pembelajaran lintas mata pelajaran, dengan penekanan pada pembelajaran tematik.

Sementara itu, kurikulum untuk SMP dan MTs menekankan pada penguasaan materi lebih mendalam dalam mata pelajaran inti seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilakukan secara lebih terpisah antara mata pelajaran. Perbedaan lainnya mencakup tingkat kesulitan materi, pendalaman konsep, dan metode evaluasi yang digunakan. Misalnya, di SMP dan MTs, terdapat mata pelajaran tambahan seperti Bahasa Inggris yang tidak ada di SD dan MI.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=33>
Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
Nurhayati, M.Pd. dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. (Lombok : HAMJAH DIHA FOUNDATION